

BAB I

KASUS POSISI

Israel merupakan negara yang terletak di sebelah timur dari Laut Mediterania. Negara ini merupakan satu-satunya negara dengan Bangsa Yahudi sebagai etnis mayoritas¹. Pendirian negara Israel tidak bisa lepas dari sebuah pergerakan yang bernama gerakan zionisme. Zionisme dapat dipahami sebagai pergerakan nasionalis dengan tujuan untuk mendirikan rumah bagi bangsa Yahudi di tanah Palestina². Gerakan zionisme mendapatkan legitimasi melalui Perjanjian Sykes Picot pada tahun 1916 dan Deklarasi Balfour pada tahun 1917, sehingga Bangsa Yahudi mulai bermigrasi untuk menempati tanah Palestina pada saat itu³.

Gerakan zionisme akhirnya berhasil dalam mendirikan sebuah negara bagi Bangsa Yahudi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Resolusi PBB No. 181 Tahun 1947 mengatur pembagian wilayah Palestina, yaitu sebanyak 56 persen wilayah Palestina diberikan untuk Bangsa Yahudi, sementara 44 persen wilayah Palestina untuk Bangsa Arab⁴. Deklarasi pendirian negara Israel kemudian dilakukan oleh David Ben Gurion pada tanggal 14 Mei 1948 dengan menggunakan resolusi tersebut sebagai dasar legitimasi.

¹ Israel Country PROFILE, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14628835> diakses 7 Oktober 2025.

² Julian Gen, 2023, *The Israeli-Palestinian Conflict: A Comprehensive Introduction*, Red Dot Publications, halaman 31.

³ Musthafa Abd Rahman, 2024, *Perang Gaza: Dampak di Internal, Regional dan Internasional*, Penerbit Buku Kompas, halaman XX.

⁴ *Ibid.*

Namun, Tanah Palestina sudah memiliki suku bangsa yang sejak lama sudah tinggal secara turun-temurun di sana, yaitu Bangsa Palestina. Bangsa Palestina telah tinggal di wilayah Palestina sejak berabad-abad lamanya dan berasal dari beragam bangsa sebagai nenek moyang mereka. Bangsa Palestina merupakan bangsa yang berbeda dengan Bangsa Israel atau Bangsa Yahudi, baik dari segi bahasa, sejarah maupun kebudayaan mereka⁵. Bangsa Palestina sekarang tinggal pada wilayah *West Bank* dan Jalur Gaza, yang mana Wilayah Gaza yang padat merupakan salah satu wilayah yang padat dan menjadi rumah bagi hampir 2,3 juta masyarakat.

Kehadiran negara Israel sudah sejak lama ditolak oleh Bangsa Palestina dan Bangsa Arab. Bangsa Palestina menolak kehadiran imigran Yahudi dengan alasan imigran Yahudi telah menduduki wilayah yang sejatinya merupakan milik Palestina. Bangsa Palestina atau Bangsa Arab merasa bahwa kehadiran Bangsa Yahudi merupakan ancaman bagi kehidupan dan hak mereka⁶. Penolakan tersebut telah menimbulkan beberapa peperangan yang terjadi antara Bangsa Arab atau Bangsa Palestina dengan Bangsa Israel, yang mana beberapa peperangan ini telah terjadi sejak tahun 1948 hingga saat ini.

Perseteruan antara Negara Israel dengan Bangsa Palestina melahirkan sebuah pergerakan perlawanan yang bernama Gerakan Intifadhah. Gerakan Intifadhah merupakan perlawanan secara kolektif dan massal yang dilakukan oleh masyarakat Palestina akibat tindakan tidak adil dan sewenang-wenang dari

⁵ Julian Gen, *Op.Cit.*, halaman 29.

⁶ *Ibid.*, halaman 49

dilakukan Israel⁷. Untuk menyatukan berbagai kelompok yang melakukan perlawanan di Palestina, *Palestine Liberation Organization* (PLO) dibentuk pada tahun 1964⁸. PLO mendeklarasikan resolusinya pada tanggal 1 Juni 1964, yang mana dalam piagam pendiriannya PLO menyatakan tujuannya terhadap pembebasan Palestina dan mengecam zionisme sebagai bentuk imperialisme, rasisme dan fasisme⁹.

Terdapat dua kelompok besar pada PLO, yaitu Fatah dan Hamas. Fatah merupakan organisasi perlawanan yang dibentuk pada sekitar tahun 1950-an dan saat itu dipimpin oleh Yasser Arafat, Khalil al-Wazir, Salah Khalaf, Yusuf Umairah dan lainnya, sementara Hamas merupakan organisasi perlawanan dari Palestina yang dibentuk oleh Sheikh Ahmad Yassin dan anggota lainnya pada Desember 1987¹⁰. Hamas dan Fatah memiliki perbedaan visi mengenai cara yang ditempuh untuk mencapai kemerdekaan Palestina. Fatah dianggap sebagai faksi yang bersifat lebih progresif dan mengupayakan adanya *two-state solution*, atau dapat dipahami sebagai solusi dua negara bagi Israel dan Palestina. Sikap diplomatis Fatah ditunjukkan dengan adanya *Oslo Accord* antara Israel dengan Fatah. *Oslo Accord* merupakan perjanjian yang dilakukan antara Israel dengan PLO di bawah kepemimpinan Yasser Arafat tentang pendirian pemerintah bagi penduduk

⁷ Mahlil Idatul Khumairoh & Abdul Fadhil, 2019, “Gerakan Intifadhah dan Kemunculan Hamas”, *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 1/No. 1/Maret/2019, Universitas Negeri Jakarta, halaman 2.

⁸ The Editors of Enyclopaedia Britannica, 2023, Intifada and Oslo Peace Progress, <https://www.britannica.com/topic/Palestine-Liberation-Organization/Intifada-and-Oslo-peace-process> diakses pada 8 Oktober 2025.

⁹ Jillian Becker, 2014, *The PLO: The Rise and Fall of the Palestine Liberation Organization*, AuthorHouse.

¹⁰ Shaul Bartal, 2023, “The Internal War between Hamas vs. Fatah”, *Portuguese Journal of Asian Studies*, 2023, 2.º semestre, Número 31, Universidade de Lisboa, halaman 90.

Palestina. Berbeda dengan Fatah, Hamas dinilai sebagai faksi yang lebih radikal. Israel dan banyak negara lainnya menganggap Hamas sebagai suatu organisasi teroris. Anggapan ini juga didukung dengan sikap dari Hamas yang memang tidak pernah menyembunyikan tujuan utamanya berupa kehancuran negara Israel dan pendirian negara Islam di tanah Palestina. Dalam menyikapi *Oslo Accord*, Hamas menentang perjanjian ini dan menganggapnya sebagai sebuah pengkhianatan bagi bangsa Palestina¹¹.

Pada tahun 2006, telah terjadi pergeseran kekuasaan dan politik pada PLO. Hamas berhasil memenangkan pemilu legislatif Palestina, dan kemudian diikuti dengan dikuasainya Gaza oleh pihak Hamas pada tahun 2007 dengan keluarnya Israel dari Gaza pada tahun 2005. Bergabungnya Hamas dalam pemerintahan Palestina tidak mengurangi upaya Hamas untuk menghancurkan Israel. Seorang pejabat senior Hamas, Mahmoud Zahar menyatakan bahwa Hamas tidak akan menghentikan perang historis mereka meskipun telah bergabung dengan parlemen¹². Sejak Hamas berkuasa pada Jalur Gaza, telah terjadi banyak perang, blokade dan situasi politik tegang yang terjadi. Perang antara Hamas dan Israel atas dasar perampasan wilayah telah terjadi beberapa kali, yaitu pada tahun 2009, 2012, 2014, 2021 dan pada tahun 2023 yang masih berlanjut hingga tahun 2025. Perlawanan yang dilakukan oleh Hamas sesuai dengan komitmen mereka untuk menghancurkan Israel, meskipun pihak Israel dan Amerika Serikat sudah meminta Hamas untuk menghentikan kekerasan, mengakui hak Israel untuk eksis dan

¹¹ *Ibid.* hlm. 94.

¹² Devorah Margolin & Matthew Levitt, 2023, *The Road to October 7*, CTC Sentinel, halaman 4.

menghargai perjanjian antara Palestina dengan Israel yang dilakukan di masa lampau¹³.

Perang antara Israel dengan Hamas kembali terjadi pada tahun 2023 ketika Hamas dan beberapa kelompok perlawanan lainnya melakukan serangan berskala besar pada 7 Oktober 2023¹⁴. Serangan ini telah mengakibatkan korban sipil yang berjatuhan, serta penyanderaan yang dilakukan oleh pihak Hamas terhadap warga Israel. Israel tidak tinggal diam setelah menerima serangan dari kelompok Hamas. Israel kemudian memberikan serangan balasan kepada masyarakat Palestina di Gaza dengan melumpuhkan kebutuhan dasar masyarakat, seperti air, makanan dan bahan bakar. Israel juga menyerang objek-objek sipil yang ada di Gaza seperti rumah sakit, sekolah, masjid dan gereja dengan alasan adanya kecurigaan bahwa objek-objek tersebut berada di bawah kendali Hamas. Sejak bermulanya serangan dari Gaza pada tahun 2025, konflik ini telah merenggut nyawa hingga 45.000 jiwa¹⁵. Organisasi-organisasi internasional seperti *Amnesty International* dan *Human Rights Watch* telah menuduh Israel atas pelanggaran humaniter genosida akibat banyaknya korban yang jatuh melalui serangan dari Israel¹⁶.

Dalam menanggapi kegiatan jurnalisme yang dilakukan pada Konflik Palestina-Israel, negara Israel melakukan pembatasan aktivitas jurnalisme yang dilakukan pada Perang Gaza. Pihak Israel telah melarang aktivitas jurnalisme

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Abdo Hassoun, 2025, War on Gaza: Consequences on Sustainability and Global Security, Springer Nature Switzerland, halaman 2.

¹⁵ Ernesto Verdeja, 2025, The Gaza Genocide in Five Crises, *Journal of Genocide Research*, halaman 2.

¹⁶ *Ibid.*

berupa liputan secara independen dan Israel menerapkan pembatasan liputan tentang konflik Palestina-Israel¹⁷. Meskipun demikian, tetap ada jurnalis yang berhasil meliput situasi di Gaza kepada dunia internasional.

Salah satu jurnalis yang aktif melaporkan konflik Palestina-Israel adalah Anas Al-Sharif. Anas Al-Sharif merupakan seorang wartawan dan *videographer* asal Palestina yang bekerja untuk *Al Jazeera Arabic*¹⁸, sebuah organisasi berita independen yang didanai oleh Pemerintah Qatar¹⁹. Anas Al-Sharif biasa melakukan liputan pada perang yang terjadi di Gaza. Sebelum Perang Palestina-Israel terjadi, Anas Al-Sharif bekerja sebagai *freelance photojournalist* untuk berbagai outlet media. Anas Al-Sharif mulai bekerja untuk *Al Jazeera Arabic* sejak bulan Desember 2023 setelah rekaman yang dilakukan dirinya tentang serangan Israel menjadi viral.

Pada bulan November 2023, Anas Al-Sharif menyatakan bahwa ia sering menerima panggilan telepon dari militer Israel yang memperingatkan dia untuk meninggalkan daerah Gaza Utara, diikuti dengan pesan tertulis melalui *WhatsApp* yang mengungkapkan secara tepat lokasi Anas Al-Sharif berada. Namun, Anas Al-Sharif tidak mengubris pesan tersebut dan menyatakan akan terus meliput pada Gaza Utara²⁰. Saat itu Anas al-Sharif masih menjadi relawan untuk media lain.

¹⁷ Emma Graham-Harrison, 2025, Palestinian Reporters Killed, International Reporters Banned-Israel's Other Gaza War is Over Narrative, <https://www.theguardian.com/world/2025/aug/11/palestinian-reporters-killed-and-foreigners-barred-in-israels-battle-for-gaza-narrative>, diakses pada 9 Oktober 2025.

¹⁸ NDTV World, 2025, Who Was Anas Al-Sharif, Al Jazeera Journalist Killed in Israeli Strike on Gaza, <https://www.ndtv.com/world-news/anas-al-sharif-israel-hamas-war-al-jazeera-journalist-killed-in-gaza-strike-9060022> diakses pada 23 September 2025.

¹⁹ <https://www.aljazeera.com/about-us>, diakses pada 23 September 2025.

²⁰ NDTV World, *Loc.cit.*

Pada bulan Desember 2023, ayah dari jurnalis Anas al-Sharif meninggal akibat serangan udara Israel pada rumah keluarga mereka. Meskipun ayahnya telah meninggal akibat serangan udara dari militer Israel, Anas Al-Sharif menyatakan bahwa beliau akan terus meliput dari Kamp Pengungsi Jabalia dan Gaza bagian utara²¹.

Pada Oktober 2024, pasukan militer Israel atau IDF menyatakan bahwa mereka telah menemukan dokumen-dokumen di Jalur Gaza yang menunjukan dugaan bahwa enam reporter dari Al Jazeera terafiliasi dengan Hamas dan kelompok teroris jihad dari Palestina, yang mana Anas al-Sharif juga merupakan salah satu pihak yang dituduh terafiliasi dengan Hamas²². Pihak IDF menyampaikan bahwa Anas Al-Sharif merupakan pemimpin dari kelompok penembak roket dan anggota Pasukan Nukhba yang beroperasi di Batalion Jabalia Timur milik Hamas. Untuk mendukung dalilnya, pihak Israel telah merilis dokumen-dokumen yang memuat informasi pribadi, daftar pelatihan kursus, buku telepon dan informasi gaji dari Anas Al-Sharif. Pihak IDF menuduh bahwa para jurnalis tersebut merupakan “pelopor” terhadap propaganda Hamas yang dilakukan pada Al Jazeera, terutama terkait Jalur Gaza di bagian utara. Bukti-bukti dari IDF diunggah melalui akun X mereka dengan diikuti pernyataan bahwa rencana pers tidak dapat dijadikan tameng bagi aksi terorisme²³.

²¹ *Al Jazeera*, 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2023/12/11/father-of-al-jazeera-journalist-killed-in-israeli-air-strike-on-gaza>, diakses pada 23 September 2025.

²² Emanuel Fabian & TOI Staff, 2024, IDF Says Gaza Documents Prove 6 Al Jazeera Journalists are Hamas, <https://www.timesofisrael.com/idf-says-gaza-documents-prove-6-al-jazeera-journalists-are-hamas-pij-operatives/>, diakses pada 9 Oktober 2025.

²³ <https://x.com/IDF/status/1954652255199887516>, diakses pada 9 Oktober 2025

Al-Jazeera Journalist:
Anas Jamal Mahmoud Al-Sharif

List of Hamas Operatives of the Northern Gaza Strip Brigade:

Serial	Name	Rank	Age	Height	Weight	Eye Color	Hair Color	Religion	Marital Status	Place of Birth	Current Location	Notes
1	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
2	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
3	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
4	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
5	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
6	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
7	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
8	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
9	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
10	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	

Hamas Operatives' Injury Tracking Document From 2023:

Serial	Name	Rank	Age	Height	Weight	Eye Color	Hair Color	Religion	Marital Status	Place of Birth	Current Location	Notes
1	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
2	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
3	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
4	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
5	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
6	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
7	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
8	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
9	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
10	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	

Phone directory of the East Jabaliya Battalion in Hamas:

Serial	Name	Rank	Age	Height	Weight	Eye Color	Hair Color	Religion	Marital Status	Place of Birth	Current Location	Notes
1	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
2	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
3	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
4	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
5	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
6	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
7	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
8	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
9	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	
10	Abdullah	Private	25	1.70	70	Brown	Black	Muslim	Single	Gaza	Gaza	

Anas Jamal Al-Sharif

Date of birth: 03.12.1996
 Military ID number: 305342
 ID number: 402504591
 Enlistment date to Hamas: 03.12.2013
 Organizational affiliation: Hamas East Jabaliya Battalion
 Positions held: Fighter and cell leader in a rocket company, fighter in a Nukhba company



Gambar 1 Bukti Keterlibatan Anas Al-Sharif dengan Hamas yang dirilis oleh IDF²⁴

The Guardian, salah satu media internasional memberikan tanggapan pada IDF bahwa dokumen yang menunjukkan adanya hubungan antara Anas Al-Sharif dan Hamas masih belum terverifikasi secara independen, dan tidak memberikan penjelasan mengenai bagaimana Anas Al-Sharif bekerja sebagai pimpinan suatu militer dengan kewajiban meliput di salah satu tempat yang paling penuh

²⁴ Israel Defense Forces, <https://www.idf.il/en/mini-sites/al-jazeera-hamas-connection/> diakses pada 9 Oktober 2025

pengawasan di dunia²⁵. Pernyataan dari pihak The Guardian juga diikuti dengan fakta bahwa tentara Israel memiliki unit khusus yang ditugaskan untuk mengidentifikasi reporter yang selanjutnya dapat difitnah sebagai pejuang Hamas.

Al Jazeera, organisasi-organisasi media dan Anas al-Sharif sendiri telah menyangkal tuduhan keterlibatan Anas al-Sharif dalam Hamas²⁶. Tuduhan yang disampaikan terhadap Anas Al-Sharif dilakukan untuk memberikan alasan yang sah bagi Israel agar dapat membunuh mereka. Tindakan ini dilakukan dengan cara merusak pekerjaan mereka sebagai seorang wartawan beserta kedudukan hukum mereka yang dilindungi oleh hukum internasional. Israel melayangkan tuduhan ini setelah liputan mereka mengenai kelaparan yang telah terjadi di Gaza menjadi *viral*. *The Committee to Protect Journalists* (CPJ) juga telah memberikan peringatan menyangkut keamanan dari Anas Al-Sharif pada satu bulan sebelum terjadi peristiwa pembunuhan yang menimpa Anas Al-Sharif²⁷.

Empat hari sebelum terjadinya peristiwa dibunuhnya Anas al-Sharif, Israel pernah memberikan tawaran untuk keluar secara aman dari Gaza apabila ia berhenti meliput²⁸. Tawaran ini ditolak oleh Al-Sharif dengan alasan Al-Sharif tidak mau

²⁵ Emma Graham-Harrison, 2025, Israeli Unit Tasked with Smearing Gaza Journalists as Hamas Fighters-Report, <https://www.theguardian.com/world/2025/aug/15/israeli-military-unit-reportedly-tasked-with-linking-journalists-in-gaza-to-hamas>, diakses pada 9 Oktober 2025.

²⁶ Alys Davies, 2025, Who were the Al Jazeera Journalists Killed by Israel in Gaza?, <https://www.bbc.com/news/articles/c6200wnez73o> diakses pada 10 Oktober 2025.

²⁷ Bel Trew & Namita Singh, 2025, <https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/al-jazeera-journalists-killed-anas-al-sharif-israel-gaza-b2805228.html> diakses pada 9 Oktober 2025.

²⁸ Middle East Eye, 2025, Israel Offered Anas al-Sharif Safe Passage Out of Gaza if He Stopped Reporting, <https://www.middleeasteye.net/live-blog/live-blog-update/israel-offered-anas-al-sharif-safe-passage-out-gaza-if-he-stopped> diakses pada 23 September 2025.

meninggalkan masyarakatnya di tengah situasi tersebut, meskipun dengan pengetahuan bahwa Israel akan merencanakan invasi berskala besar di Gaza²⁹.

Pada tanggal 10 Agustus 2025, Anas al-Sharif bersama dengan Mohammad Qreiqeh dan kameramen Ibrahim Zaher, Mohammed Naufa dan Moamen Aliwa sedang berada di tenda bagi jurnalis yang berada di depan pintu masuk Rumah Sakit al-Shifa, kota Gaza³⁰. Anggota-anggota jurnalis tersebut memang bekerja di tenda supaya memperoleh akses listrik dan internet yang lebih baik sebagaimana dinyatakan oleh Al Jazeera

Tenda tersebut kemudian menerima serangan udara dari pihak Israel pada pukul 11.35 malam waktu setempat. Serangan yang dilakukan oleh Israel telah menewaskan Anas al-Sharif, beserta anggota lain dari Al Jazeera, yaitu Mohammed Qreiqeh, Ibrahim Zaher, Mohamed Noufal dan anggota staf lainnya³¹.

Terhadap serangan ini, pihak IDF telah memberikan konfirmasi bahwa mereka telah menargetkan Anas Al-Sharif yang mereka duga sebagai pemimpin kelompok teroris di Hamas. IDF melalui pernyataannya kembali menyampaikan bahwa Anas Al-Sharif merupakan pemimpin sel teroris Hamas dan bertanggungjawab melakukan serangan roket terhadap masyarakat Israel dan IDF³². Dugaan ini disangkal oleh Al Jazeera dengan menyatakan bahwa dugaan tersebut

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Al Jazeera, 2025, Israel Kills Anas al-Sharif, Three Al Jazeera Staff in Gaza: What We Know, <https://www.aljazeera.com/features/2025/8/11/israel-kills-anasal-sharif-and-four-al-jazeera-in-gaza-what-to-know> diakses pada 9 Oktober 2025.

³¹ *Ibid.*

³² Einav Halabi, 2025, Senior Al Jazeera Reporter in Gaza, Alleged Hamas Cell Leader, Killed in IDF Airstrike, <https://www.ynetnews.com/article/b1bily8ule>, diakses pada 10 Oktober 2025.

tidak memiliki dasar dan tidak didukung oleh bukti-bukti. Al Jazeera menyampaikan bahwa Israel telah melakukan pemalsuan bukti terkait adanya hubungan Anas Al-Sharif dengan Hamas³³.



³³ Al Jazeera, 2025, Israel Kills Anas al-Sharif, Three Al Jazeera Staff in Gaza: What We Know, <https://www.aljazeera.com/features/2025/8/11/israel-kills-anas-al-sharif-and-four-al-jazeera-in-gaza-what-to-know> diakses pada 9 Oktober 2025.